

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HANZI MENGGUNAKAN METODE
DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS V SD
ZION GKKA-UP MAKASSAR**

Winda¹, Syukur Saud², Mir'ah Azizah³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

windabongga@gmail.com, syukur.saud@unm.ac.id, mirah.azizah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to improve the Hanzi writing skills of fifth-grade students at Zion GKKA-UP Elementary School, Makassar, through the implementation of the drill method. The participants consisted of 30 students. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Qualitative data were collected through observation sheets of teacher and student activities, while quantitative data were obtained from the results of the Hanzi writing skill tests administered in Cycle I and Cycle II. The findings showed that the students' mean score on the Hanzi writing test increased from 65.0 (fair category) in Cycle I to 75.3 (good category) in Cycle II. This improvement was supported by the observation results, which indicated increased teacher and student participation throughout the learning process. The implementation of the drill method was therefore effective in improving the Hanzi writing skills of fifth-grade students in Mandarin language learning at Zion GKKA-UP Elementary School, Makassar.

Keywords: *Drill Method, Hanzi Writing Skills, Mandarin Language, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar melalui penerapan metode drill. Subjek penelitian ini adalah 30 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data kualitatif diperoleh melalui lembar aktivitas guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes keterampilan menulis Hanzi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis Hanzi siswa pada siklus I sebesar 65,0 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75,3 dengan kategori baik. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan penerapan metode drill yang

meningkatkan keterampilan menulis Hanzi dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar

Kata Kunci: Metode, Drill, Keterampilan Menulis Hanzi, Bahasa Mandarin

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi telah meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa asing yang memiliki peran penting dalam hubungan internasional. Salah satu bahasa yang semakin banyak dipelajari adalah bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, peserta didik dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa yang didukung oleh penguasaan aspek kebahasaan, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosakata, serta penulisan karakter Mandarin (Hanzi). Penguasaan Hanzi menjadi bagian yang sangat penting karena karakter tersebut tidak hanya merepresentasikan makna, tetapi juga berkaitan erat dengan pengucapan dan pemahaman bahasa secara menyeluruh. Keterampilan menulis Hanzi menuntut kemampuan mengenali bentuk karakter, memahami struktur, radikal, serta aturan urutan guratan (bǐshùn) agar

karakter dapat ditulis secara tepat sesuai kaidah penulisannya (Muliani et al., 2020).

Pembelajaran Hanzi di tingkat sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri karena sistem tulisan bahasa Mandarin bersifat logografis dan sangat berbeda dengan alfabet Latin yang telah dikenal oleh siswa Indonesia. Perbedaan tersebut menyebabkan proses penguasaan Hanzi memerlukan waktu, ketelitian, serta latihan yang berkesinambungan. Di SD Zion GKKA-UP Makassar, bahasa Mandarin telah diajarkan sejak kelas I sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Namun demikian, siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam menulis Hanzi dengan benar, baik dari segi bentuk karakter, urutan guratan, maupun struktur penyusunan karakter. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin.

Hasil observasi di SD Zion GKKA-UP Makassar menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V hanya mencapai nilai 58,87, masih berada di bawah standar ketuntasan minimal sekolah yaitu 70. Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis Hanzi sesuai aturan penulisannya. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kompleksitas bentuk karakter Hanzi yang berbeda dengan huruf alfabet, sehingga siswa harus mampu mengingat bentuk karakter, memahami elemen penyusunnya, serta menerapkan urutan guratan secara tepat. Selain itu, bahasa Mandarin memiliki banyak kata dengan pelafalan yang serupa sehingga kesalahan dalam penulisan Hanzi dapat menimbulkan perbedaan makna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan Hanzi menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis Hanzi adalah metode drill. Metode ini menekankan latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah sehingga mampu membentuk

kebiasaan serta meningkatkan ketangkasan siswa dalam menulis karakter Hanzi. Melalui latihan yang berkesinambungan, siswa diharapkan mampu memperkuat daya ingat terhadap bentuk karakter, memahami urutan guratan, mengurangi kesalahan penulisan, serta meningkatkan ketepatan dan kerapian dalam menulis. Menurut Roestiyah (2008), metode drill merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara terus-menerus agar memperoleh keterampilan yang lebih baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Bahri Djamarah, 2010) yang menyatakan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar melalui pembiasaan dan latihan yang berulang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis Hanzi siswa masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. (Ayna, 2019) melaporkan bahwa kemampuan menulis Hanzi siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79,5%, yang menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran untuk mempertahankan maupun

meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian (Supriadi, 2018) menemukan bahwa kesalahan penulisan Hanzi disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap metode dan teknik penulisan Hanzi yang benar. Sementara itu, (Pamuji et al., 2022) mengungkapkan bahwa kesalahan penulisan banyak terjadi pada bentuk karakter yang mirip akibat adanya kelebihan atau kekurangan guratan serta ketidaksesuaian dengan aturan bǐhuà bǐshùn. Penelitian (Syam et al., 2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karakter Hanzi, terutama pada urutan guratan, pembedaan karakter yang memiliki bentuk serupa, serta pemahaman struktur radikal. Penelitian tersebut merekomendasikan pentingnya pembiasaan melalui latihan berulang dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar motivasi belajar siswa meningkat.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi kemampuan siswa dan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penulisan Hanzi, kajian yang secara khusus mengimplementasikan metode drill untuk meningkatkan keterampilan

menulis Hanzi pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode drill sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Hanzi sekaligus memperkaya kajian mengenai pembelajaran bahasa Mandarin di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat partisipatif dan reflektif dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar melalui penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Mandarin sehingga siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam literasi karakter Mandarin serta termotivasi untuk belajar secara

berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027 di kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar.

Desain penelitian mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan penelitian dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai (Wibowo, 2021).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek

penelitian sehingga tidak dilakukan teknik pengambilan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar yang berjumlah 30 orang (Sugiyono, 2019).

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode drill, yaitu metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang-ulang agar siswa memperoleh keterampilan secara tepat dan otomatis. Adapun variabel hasil adalah keterampilan menulis Hanzi, yaitu kemampuan siswa dalam menuliskan karakter bahasa Mandarin sesuai dengan bentuk karakter, urutan guratan (stroke order), dan kerapian penulisan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen tes keterampilan menulis Hanzi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode drill melalui latihan menulis Hanzi secara berulang pada materi karakter dasar. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan tes keterampilan menulis Hanzi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I dengan tetap melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi guna memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan siswa dalam latihan menulis Hanzi, serta dinamika pembelajaran di kelas (Widoyoko, 2014). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis Hanzi siswa pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa penulisan urutan guratan Hanzi sebanyak lima butir soal dengan skor 2 untuk jawaban benar, skor 1 untuk jawaban kurang tepat, dan skor 0 untuk jawaban salah sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 10. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, arsip, foto kegiatan, maupun laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan tes keterampilan menulis Hanzi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, keaktifan mengikuti latihan, ketepatan urutan guratan, serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes keterampilan menulis Hanzi digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karakter Hanzi sesuai bentuk, urutan guratan, dan ketepatan penulisan pada setiap akhir siklus.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan pendekatan penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis Hanzi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus mean menurut

(Sudjana, 2010). Hasil belajar kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian menurut Arikunto (2007), yaitu nilai 80–100 (sangat baik), 66–79 (baik), 56–65 (cukup), dan 40–55 (kurang).

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data (Miles et al., 2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti perilaku siswa selama latihan menulis Hanzi, antusiasme belajar, dan kesulitan yang dialami. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui identifikasi pola dan kecenderungan yang muncul selama proses tindakan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai efektivitas penerapan metode drill

dalam meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Zion GKKA-UP Makassar dengan subjek sebanyak 30 siswa kelas V. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan yang diakhiri dengan tes keterampilan menulis Hanzi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta refleksi pada setiap siklus.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru bahasa Mandarin menyusun RPP, menyiapkan materi, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode drill, serta instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I berfokus pada materi puisi 静夜思 (Jìng yè sī). Guru menerapkan metode drill melalui tiga tahapan, yaitu repetition drill, substitution drill, dan individual drill. Siswa berlatih menulis

Hanzi secara berulang dengan bimbingan guru, mulai dari pengenalan bentuk karakter, urutan guratan (stroke order), hingga latihan menulis kosakata dan kalimat sederhana.

Pada pertemuan kedua dilakukan penguatan materi dengan penambahan kosakata baru, kemudian diakhiri dengan tes keterampilan menulis Hanzi.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, namun penyampaian materi, penggunaan media, pemberian contoh, serta bimbingan terhadap siswa masih belum optimal. Aktivitas siswa juga masih rendah karena sebagian besar belum aktif mengikuti pembelajaran, masih mengalami kesalahan dalam urutan guratan Hanzi, dan bergantung pada contoh guru.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode drill pada siklus I mulai memberikan perkembangan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan perbaikan berupa peningkatan intensitas latihan, penggunaan media

yang lebih menarik, pemberian bimbingan secara lebih merata, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif.

e. Hasil Pembelajaran Siklus I

Nilai rata-rata keterampilan menulis Hanzi siswa pada siklus I sebesar 65,0 dengan persentase ketuntasan belajar 43,33%, sehingga target ketuntasan klasikal belum tercapai.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus I

No	Interv al Kelas	Nil ai	Frekue nsi	Persenta se
1	5	50– 59	4	13,33%
2	6	60– 69	13	43,33%
3	7	70– 79	7	23,33%
4	8	80– 89	6	20%
Tot al			30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada interval nilai 60–69 (43,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis Hanzi siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan, yaitu meningkatkan intensitas latihan menggunakan metode *drill*, memperbanyak bimbingan dan koreksi, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan

Materi pada siklus II menggunakan tema 网上和商店里 (Wǎngshàng hé shāngdiàn lǐ). Guru kembali menerapkan tahapan repetition drill, substitution drill, dan individual drill. Siswa berlatih menulis Hanzi secara bertahap dan berulang melalui latihan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, serta latihan menulis mandiri.

Pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan tes keterampilan menulis Hanzi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah tindakan perbaikan.

c. Observasi

Observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru maupun siswa. Guru lebih terampil mengelola pembelajaran, memanfaatkan media, memberikan contoh penulisan Hanzi, serta membimbing siswa secara

langsung. Sementara itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, mampu menulis Hanzi sesuai urutan guratan, serta lebih mandiri dalam memperbaiki kesalahan penulisan.

d. Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa seluruh perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan proses pembelajaran. Penerapan metode *drill* secara lebih intensif disertai bimbingan dan penggunaan media yang lebih baik mampu meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, penelitian dihentikan pada siklus II.

e. Hasil Pembelajaran Siklus II

Nilai rata-rata keterampilan menulis Hanzi meningkat menjadi 75,3, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* berhasil meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Siklus II

No	Interva l Kelas	Frekuens i	Persentas e
1	6	4	13,33%
2	7	11	36,67%
3	8	10	33,33%

4	9	5	16,67%
Tota		30	100%

I

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar siswa berada pada interval nilai 7 (36,67%) dan 8 (33,33%), yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis Hanzi dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,0 menjadi 75,3, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 43,33% menjadi 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, penerapan metode *drill* terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar. Perbaikan pembelajaran dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pada siklus I, variasi latihan, penggunaan media pembelajaran, serta bimbingan guru masih belum optimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan memahami bentuk dan urutan guratan

Hanzi. Setelah dilakukan refleksi, pada siklus II guru menerapkan latihan yang lebih bervariasi melalui repetition drill, substitution drill, dan individual drill, menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, serta memilih materi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada siklus I sebagian besar siswa masih bergantung pada contoh guru, kurang percaya diri, dan belum mampu menulis Hanzi sesuai urutan guratan yang benar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui latihan yang dilakukan secara berulang, pemberian contoh penulisan secara bertahap, bimbingan dan koreksi langsung, serta penguatan positif, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu menulis Hanzi dengan bentuk, urutan guratan, serta kerapian yang lebih baik. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas pembelajaran, di mana keterlaksanaan aktivitas siswa meningkat dari 25% pada pertemuan pertama dan 50% pada pertemuan kedua siklus I menjadi 100% pada kedua pertemuan siklus II.

Aktivitas guru juga meningkat dari 20% dan 40% pada siklus I menjadi 90% pada kedua pertemuan siklus II, menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran, memanfaatkan media, memberikan bimbingan, serta menerapkan metode drill secara lebih efektif.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai rata-rata keterampilan menulis Hanzi meningkat dari 65,0 pada siklus I menjadi 75,3 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,33% menjadi 83,33%. Peningkatan sebesar 10,3 poin atau sekitar 15,84% menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama pada aspek ketepatan bentuk Hanzi, urutan guratan (stroke order), kerapian tulisan, dan kemandirian dalam menulis. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode drill, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaannya melalui latihan yang lebih terstruktur, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemberian umpan balik secara langsung, serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pamuji et al., 2022) yang menyatakan bahwa latihan urutan guratan (stroke order) secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan menulis Hanzi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang, disertai bimbingan guru, koreksi langsung, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Hanzi dengan benar. Dengan demikian, metode drill terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis Hanzi sekaligus membangun ketelitian, kemandirian, dan kebiasaan menulis yang baik pada siswa (Pamuji et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Hanzi siswa kelas V SD Zion GKKA-UP Makassar. Pada siklus I, kemampuan menulis Hanzi siswa masih berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,0 dan persentase ketuntasan 43,33%,

sehingga belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan intensitas latihan, pemberian bimbingan dan koreksi secara langsung, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan keaktifan siswa, kemampuan menulis Hanzi meningkat ke kategori baik dengan nilai rata-rata 75,3 dan persentase ketuntasan 83,33%. Peningkatan hasil belajar sebesar 15,84% menunjukkan bahwa metode drill, yang didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal, efektif meningkatkan ketepatan penulisan Hanzi, urutan guratan (stroke order), kerapian tulisan, serta kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis Hanzi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayna, B. Q. (2019). Korelasi antara Pemahaman Unsur Penulisan Dasar Hanzi dengan Kemampuan Menulis Hanzi Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grogol Kediri. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 3(1).
- Bahri Djamarah, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Muliani, Saud, S., & Junaeny, A. (2020). *Penerapan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě) dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Mandarin*. 7.
- Pamuji, S., Wibowo, H., & Santoso, R. (2022). Pengembangan Buku Latihan Hanzi untuk Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Mandarin*, 6(1), 45–57.
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, N. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Hanzi oleh Pembelajar Pemula di Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*.
- Syam, A. B., Dalle, A., & Junaeny, A. (2020). Kemampuan Menulis 汉字 (Hànzì) Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa. *Journal of Language and Literature*, 1(1), 35–41.
- Wibowo, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.